



## Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Stimulasi Neiguan (PC6) Untuk Mencegah Stunting dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Balita di Atma Home Care

Patemah<sup>1✉</sup>, Ervin Rufaindah<sup>2</sup>

STIKES Widyagama Husada Malang

Email: [patemah@widyagamahusada.ac.id](mailto:patemah@widyagamahusada.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Usaha dalam meningkatkan pola makan balita maka dapat dilakukan stimulasi akupresur pada titik PC6 (Neiguan). Pemberian stimulasi pada titik PC6 (Neiguan) ini berfungsi untuk meningkatkan dan mengaktifkan sistem meridian yang berhubungan dengan peningkatan nafsu makan. Seorang bayi yang usianya melangkah ke usia anak yaitu 13 bulan harus belajar untuk mengkonsumsi makanan dengan makanan orang dewasa dalam keluarga. Untuk meningkatkan kemampuan stimulasi maka diperlukan pembelajaran akan Pengetahuan stimulasi. Pengetahuan adalah suatu proses untuk tahu dari seseorang dengan menggunakan proses sensoris dari mata dan telinga dengan obyek tertentu. Stimulasi adalah pemberian suatu rangsangan atau stimulus untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang bisa dilakukan oleh orang terdekat dan keluarga. Salah satu dari terapi non farmakologi untuk meningkatkan nafsu makan adalah pemberian stimulasi pada titik PC6 (Neiguan) dengan memberikan pada titik pilihan. Tujuan Penelitian ini yaitu memperoleh gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang Stimulasi titik PC6 (Neiguan) dalam meningkatkan nafsu makan Balita Di Atma Home Care desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. Populasi dalam penelitian ini adalah 70 orang ibu-ibu yang mempunyai bayi Balita usia 13 – 60 bulan. Metode sampling yang digunakan adalah quota sampling dengan jumlah sampel 40 orang. Variabel penelitian adalah Tingkat Pengetahuan, dengan menggunakan alat ukur kuesioner tertutup dengan skala data ordinal. Pengolahan data dengan menggunakan distribusi frekuensi relative. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi titik PC6 (Neiguan) pada balita hampir seluruhnya (75 %) cukup baik sedangkan sebagian kecil (15 %) baik dan kurang baik (10%). Kesimpulannya bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang Stimulasi titik PC6 (Neiguan) cukup baik. Saran kepada Ketua Atma Home Care lebih pemberian pendampingan dan pembinaan kepada Ibu Balita melalui Kegiatan penyuluhan, praktik stimulasi PC6 (Neiguan) dengan home care.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Stimulasi titik PC6 (Neiguan), Stunting*

## Abstract

In efforts to improve toddlers' eating patterns, acupressure stimulation can be carried out at the PC6 (Neiguan) point. Providing stimulation at the PC6 (Neiguan) point functions to increase and activate the meridian system which is related to increasing appetite. A baby who has reached the age of a child, namely 13 months, must learn to consume food with the food of the adults in the family. To improve stimulation abilities, it is necessary to learn stimulation knowledge. Knowledge is a process of knowing from someone by using sensory processes from the eyes and ears with certain objects. Stimulation is the provision of a stimulus or stimulus to increase and optimize a child's growth and development which can be carried out by those closest to him and his family. One of the non-pharmacological therapies to increase appetite is giving stimulation to the PC6 (Neiguan) point by giving it to the choice point. The aim of this research is to obtain an overview of mothers' level of knowledge regarding PC6 (Neiguan) point stimulation in increasing toddlers' appetite at Atma Home Care in Karanganyar village, Poncokusumo subdistrict, Malang regency. The population in this study was 70 mothers who had toddlers aged 13 – 60 months. The sampling method used was quota sampling with a sample size of 40 people. The research variable is Knowledge Level, using a closed questionnaire measuring instrument with an ordinal data scale. Data processing using relative frequency distribution. The results of the study showed that almost all of the mothers' knowledge level regarding stimulation of the PC6 (Neiguan) point in toddlers (75%) was quite good, while a few (15%) were good and some were not good (10%). The conclusion is that the mother's level of knowledge about PC6 (Neiguan) point stimulation is quite good. Suggestions to the Head of Atma Home Care include providing assistance and guidance to mothers of toddlers through counseling activities, PC6 (Neiguan) stimulation practices with home care.

*Keywords: Knowledge, PC6 point stimulation (Neiguan), Stunting*

## PENDAHULUAN

Pengetahuan (knowledge) adalah sekumpulan informasi yang tersimpan dalam memori dalam bentuk arti dan konsep. Menurut Winkel, pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan, yang dapat meliputi fakta, kaidah, prinsip serta metode yang diketahui. Pengetahuan merupakan proses mencari tahu, dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat menjadi dapat. Dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode dan konsep-konsep baik melalui proses pendidikan maupun pengalaman. Pendapat dari WHO bahwa pengetahuan diperoleh dari guru, orang tua, buku dan media masa. Sedangkan menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan hasil dari tahu akibat dari proses penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan tersebut terjadi sebagian besar melalui penglihatan dan pendengaran. Penginderaan ini dilakukan melalui panca indra manusia yakni perabaan, perasaan, penciuman, pendengaran dan penglihatan. Manusia mendapatkan Pengetahuan sebagian

besar melalui mata dan telinga. Jadi pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui mengenai obyek tertentu setelah melakukan penginderaan terhadap obyek tersebut. (Septimar et al., 2020).

Tahu merupakan tingkatan pengetahuan yang paling rendah. Tahu artinya mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam tingkatan ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari. Untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu, maka digunakan kata kerja antara lain : menyebutkan, menguraikan dan sebagainya. Tingkat adalah batas waktu suatu peristiwa. Pengetahuan yang dipengaruhi intelegensia adalah intelegen dimana seseorang dapat bertindak cepat, tepat dan mudah dalam mengambil keputusan. (Mandrofa, 2019) Menurut pendapat Soediatmo, semakin banyak menggunakan indera tubuh seseorang maka hasil belajar dan daya ingat seseorang tersebut akan semakin tinggi atau banyak hasilnya. Apabila hanya mendengarkan, kemampuan mengingatnya hanya sekitar 15%, dan apabila mendengar dan melihat maka kemampuan mengingat 35-55%, sedangkan apabila mendengar, melihat, mengerjakan sendiri dan berfikir maka akan mampu mengingat sebesar 80-90%.

Pengetahuan dapat diperoleh dengan 2 cara, yaitu: 1. Cara modern atau cara ilmiah disebut juga metode penelitian ilmiah. Cara baru atau modern dalam memperoleh pengetahuan lebih sistematis, logis dan ilmiah 2. Cara kuno (tradisional, atau non ilmiah) meliputi yaitu 1) Coba-coba salah (trial and error) adalah suatu cara yang tradisional yang pernah digunakan untuk mendapatkan Pengetahuan. Cara ini digunakan sebelum ada peradaban sebagai usaha pemecahan masalah dan apabila tidak berhasil maka akan dicoba kemungkinan yang lain. 2) Cara kebiasaan yaitu suatu cara mendapatkan pengetahuan melalui keturunan yang di wariskan dari generasi kegenerasi selanjutnya tanpa melalui penataran karena sudah menjadi kebiasaan turun temurun. 3) Berdasarkan pengalaman pribadi dimana untuk mendapatkan pengetahuan dilakukan suatu cara dengan mengulangi kembali pengalaman yang didapatkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi. 4) Melalui jalan pikiran yaitu cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan yang dikemukakan kemudian dicari hubungan sehingga dapat dibuat menjadi kesimpulan. Salah satu Pengetahuan Masyarakat yang diperoleh Secara turun temurun dari nenek moyang adalah pijat pada bayi dan balita. (Septimar et al., 2020)

Bayi dengan usia sudah genap 1 tahun, akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, untuk memenuhi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal maka dibutuhkan asupan nutrisi makanan yang bergizi sesuai kebutuhannya. Pada masa peralihan makanan bayi ke makanan balita ini dibutuhkan adaptasi akan segala

bentuk, jenis dan rasa yang bervariasi dari beragam jenis makanan balita. Kebutuhan akan nutrisi yang bergizi ini sangat diperlukan dan bila kebutuhannya ini terpenuhi maka balita dan anak-anak akan terhindar dari kasus terjadinya stunting. Stunting adalah suatu kondisi gagal pertumbuhan pada anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama, sehingga panjang badan atau tinggi badan memiliki nilai z-score kurang dari -2SD dan apabila nilai z-scorenya kurang dari -3SD dikategorikan sebagai balita sangat pendek. Pemantauan perkembangan anak yang optimal dapat dilakukan dengan pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita. (Khairunnisa et al., 2022). Kegiatan ini diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, tokoh masyarakat, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat, dan sebagainya) dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan dan sosial), akan meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. (Review, 2020)

Pertumbuhan dan perkembangan bisa optimal maka dibutuhkan pemenuhan nutrisi makanan yang dibutuhkan untuk metabolisme tubuhnya. Upaya yang bisa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi balita ini maka diperlukan peningkatan nafsu makan pada balita. Salah satu usaha yang bisa dilakukan dalam memenuhi meningkatkan nafsu makan maka dapat dilakukan tindakan non farmakologi yaitu akupresur/pemijatan pada titik PC6 (Neiguan). (Sara, 2020). Akupresur adalah salah satu jenis cara perawatan kesehatan tradisional keterampilan yang dilakukan melalui teknik penekanan di permukaan tubuh pada titik-titik akupunktur dengan menggunakan jari, atau bagian tubuh lain, atau alat bantu yang berujung tumpul, dengan tujuan untuk perawatan kesehatan. Dengan stimulasi akupresur pada titik PC6 (Neiguan) maka akan meningkatkan sistem meridian. Sistem meridian adalah jalur hubungan antara permukaan tubuh dengan organ dalam tubuh. Dalam satu meridian terdapat titik-titik akupunktur yang dimanfaatkan sebagai pintu masuk rangsangan ke dalam titik meridian. (Revianti & Yanto, 2021)

Stimulasi yang dilakukan pada titik PC6 (Neiguan) ini memberikan rangsangan untuk mengaktifkan meridian yang berhubungan dengan organ bayi yang berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan. (Rosiyannah et al., 2020). Pada usia anak 1 (satu) tahun ini, maka diperlukan adaptasi akan makanan menu keluarga, bukan lagi makanan yang bentuknya bubur halus (puree) atau makanan yang dilunakkan (mashed), akan tetapi tekstur makanan pada balita sebaiknya bertekstur padat. Adapun porsi makanan bayi 1 tahun rata-rata sebanyak  $\frac{3}{4}$  hingga 1 mangkuk (200-240 ml) sekali makan dengan frekuensi 3-4 kali sehari. Namun, ASI masih tetap harus diberikan sesuai kebutuhan bayi. (Hidayat et al., 2021)

Pengamatan yang dilakukan pada 10 ibu balita di Atma Home Care di desa Karanganyar didapatkan 70% (7 Ibu Balit) memijatkan balitanya, akan tetapi mereka tidak mengetahui Tujuan yang tepat dari pemijatan tersebut. Mereka mengatakan tujuan bayinya di pijat agar tidak sakit dan mengikuti kebiasaan turun temurun di daerah lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan ibu tentang Stimulasi Neiguan (PC6) Untuk Mencegah Stunting dalam Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Balita di Atma Home Care,” dengan harapan dapat mengetahui serta memberikan gambaran pengetahuan ibu tentang stimulasi akupresur pada titik PC6 (Neiguan) serta dapat dijadikan bahan dasar atau inspirasi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan pada penelitian ini adalah penelitian diskriptif yaitu suatu jenis peneliti yang hanya bertujuan untuk mendapatkan akan gambaran dari pengetahuan ibu tentang stimulasi titik PC6 (Neiguan) pada satu kelompok tanpa adanya perbandingan dan tidak ada atau tidak menggunakan suatu perlakuan dan hanya dilakukan suatu pengukuran. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu balita yang mempunyai anak dengan usia balita 13 bulan sampai 60 bulan di Atma Home Care di Desa Karanganyar Kecamatan Poncokusumo Kab. Malang yaitu dengan Jumlah sebanyak 40 orang, dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu, yaitu variabel tentang gambaran dari pengetahuan ibu tentang stimulasi akupresur pada titik PC6 (Neiguan). Kriteria inklusi yang digunakan pada penelitian ini adalah ibu balita yang mempunyai anak dengan usia balita 13 bulan sampai 60 bulan yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang keadaan balitanya dalam kondisi sakit, dan balita yang dalam pemberian terapi lain. Dalam mengumpulkan data hasil dari penelitian ini menggunakan data primer dengan lembar kuisisioner tertutup yang berupa pertanyaan tertulis dengan bentuk pilihan tunggal (a, b, c, d) dan memilih secara obyektif. Responden diminta untuk menjawab satu pertanyaan dan memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang sudah dipilih dan dianggap yang paling benar dengan cara pengukuran sebagai berikut: Benar nilai 1 dan salah nilai 0, untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi akupresur pada titik PC6 (Neiguan). Analisis dalam penelitian ini, diolah dengan menggunakan data yang berbentuk tabel distribusi frekuensi, dan untuk mengetahui tingkat pengetahuan maka dihitung dan ditampilkan menggunakan tabel distribusi dalam bentuk persentase, yang

kemudian dilanjutkan untuk pengkategorian yaitu Baik: 76 – 100%, Cukup baik: 56 – 75%, Kurang baik: 40 – 55% dan Tidak baik: <40%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Responden Ibu Balita di Atma Home Care di Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo Pada Bulan Oktober-Nofember 2023

Umur Responden	Frekuensi	%
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	35	87,5
> 35 tahun	5	12,5
Total	40	100 %

Tabel 1 dari hasil penelitian menggambarkan bahwa usia responden ibu balita di Atma Home Care mayoritas usia 20-35 tahun sebesar 87.5% tahun lebih banyak di banding dengan usia lebih dari 35 tahun yaitu 12.5%.

Usia ibu balita sebagai responden 20-35 tahun tersebut merupakan kelompok usia resiko rendah. Bertambahnya usia dalam kehidupan akan terus mengalir Pengetahuanyang didapatkan seseorang. Bertambahnya usia ini maka akan meningkatkan Pengetahuan sehingga akan meningkatkan perkembangan pengetahuan yang telah didapatkan,tidak luap pengalaman sendiri dari diri sendiri juga akan menambah pengetahuan. Dari table 1 menunjukkan sebagian besar usia ibu adalah 20-35 tahun dengan Jumlah anak rata-rata satu sampai dua yang hal ini mendorong minat belajar yang besar dengan ilmu yang baru untuk tumbuh kembang anaknya. Partisipasi dari ibu balita ini bisa dilihat dalam aktifitas Kegiatan yang aktif di posyandu dan Kegiatan yang diadakan oleh klinik Atma Home care, mereka selalu hadir bila ada undangan dan teapt waktu. Di Posyandu mereka aktif memberikan imunisasi pada bayinya tanpa di ingatkan dan hal ini bisa dilihat dari buku catatan KMS Balita. Dengan keaktifan ibu balita ini maka akan menambah Pengetahuan bila di posyandu ada program-program kesehatan sehingga mereka tidak ketinggalan informasi. Bertambahnya usia ibu Balita akan menurunkan kesehatan sel-sel otak, sehingga usia ibu balita yang masih muda yang belum berisiko tinggi ini akan relative memudahkan dalam menerima ilmu Pengetahuan, hal tersebut disebabkan karena daya ingat dan memori seseorang salah satunya juga didukung oleh usia. Dengan bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada usia tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan mengingat pengetahuan akan berkurang .(Zukhra & Amin, 2019)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Balita di Atma Home Care di Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo Bulan Oktober-Nofember 2023

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	0	0
SMP	14	35
SMU	26	65
PT	0	0
Total	40	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa Pendidikan terakhir responden mayoritas adalah SMU yaitu 26 responden (65%) lebih banyak dari pada responden dengan pendidikan SMP yaitu 14 responden (35%).

Salah satu unsur Karakteristik dari seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses belajar, yang artinya dalam Pendidikan itu terjadi adanya perubahan untuk tumbuh dan berkembangnya seseorang untuk berubah menjadi diri seseorang yang lebih dewasa. Bertambahnya Pendidikan terakhir yang dimiliki seseorang maka akan menambahkan juga Pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya dan hal ini akan berbeda dengan seseorang yang tidak meningkatkan jenjang pendidikannya. Dengan bertambahnya Pendidikan seseorang, maka akan memudahkan seseorang untuk mengakses informasi dan akan membuat seseorang untuk siap menerima perubahan-perubahan ilmu dan Pengetahuan yang terus berkembang setiap saat. Untuk mengakses ilmu seseorang dapat mendapatkannya melalui media massa, surat kabar, menonton televisi. Seseorang yang dengan Pendidikan tinggi dalam mengakses Pengetahuan yang didapatkan dari media masa ini akan mencerna, mendalami, Menganalisa sebelum melakukan tindakan dan mengambil keputusan, sehingga akan berbeda dengan seseorang yang berpendidikan rendah. Pada seseorang yang berpendidikan tinggi akan membentuk keseimbangan dalam penerimaan informasi sehingga akan terjadi adanya perubahan perilakunya. Bahwa tingkat pendidikan seseorang sangat besar pengaruhnya terhadap pengetahuan. Dalam hal ini seseorang yang berpendidikan tinggi pengetahuannya akan berbeda dengan yang berpendidikan rendah. (Milda Riski Nirmala Sari & Leersia Yusi Ratnawati, 2018)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stimulasi pengetahuan ibu tentang stimulasi titik PC6 (Neiguan) Pada Tingkat Tahu di Atma Home Care di Desa Karanganyar, Kecamatan Poncokusumo Bulan Oktober-Nofember 2023

Tingkat pengetahuan	Jumlah	Persentase
Baik	6	15
Cukup baik	30	75
Kurang baik	4	10
Tidak baik	0	0
Total	40	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan dari ibu Balita tentang stimulasi titik PC6 (Neiguan) mayoritas berpengetahuan cukup baik yaitu 30 responden (75%) pada tingkat tahu, lebih banyak dari pada responden dengan pengetahuan baik yaitu hanya sebagian kecil dengan Jumlah 6 (15%). Hal ini dibuktikan bahwa ibu balita hanya bisa mengingat materi dengan hanya mampu menyebutkan tentang stimulasi titik PC6 (Neiguan). Tingkat pengetahuan responden yang hanya cukup baik ini ditunjang oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia dan Pendidikan yang dimilikinya. Pengertian tahu adalah kemampuan seseorang untuk mengingat dari materi yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk diantaranya mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Disamping itu pengetahuan itu sendiri juga dipengaruhi oleh umur dan pendidikan.(Revianti & Yanto, 2021).

### SIMPULAN

Hasil data diatas akan memberikan kesimpulan bahwa tingkat Pengetahuan dari ibu balita tentang Stimulasi titik PC6 (Neiguan) masuk dalam kategori cukup baik. Saran untuk Ketua Atma Home Care diharapkan agar meningkatkan Pengetahuan ibu balita dengan melakukan pelatihan dan dilanjutkan dengan pembinaan terhadap Ibu Balita, melalui pendampingan dan pemutaran video Stimulasi titik PC6 (Neiguan) pada saat ada Kegiatan di atma home care. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan bisa melanjutkan penelitian ini dengan menambah Jumlah responden dan bisa melanjutkan untuk penelitian-penelitian pada titik-titik akupresur yang lain yang bisa meningkatkan nafsu makan sehingga bisa mencegah terjadinya kasus stunting pada balita dan anak. Harapan untuk ibu balita akan aktif mengikuti Kegiatan yang dilakukan oleh klinik atma home care dan posyandu sehingga akan menambah ilmu Pengetahuan untuk kesehatan dan tumbuh kembang anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, T., Triana, N. Y., & Utami, T. (2021). Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Nafsu Makan pada Balita: Literature Review. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1321–1330.
- Khairunnisa, M., Purwoko, S., Latifah, L., & Yunitawati, D. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Magelang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5052–5065. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1885>
- Mandrofa, Y. H. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Di Klinik Perasimalingkar B Tahun 2019. *Repository.Stikeselisabethmedan.Ac ...*, 1–78. <https://repository.stikeselisabethmedan.ac.id/wp-content/uploads/2019/08/YUDI-HARTATI-MENDROFA-022016043.pdf>
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188. <https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>
- Revianti, I. D., & Yanto, A. (2021). Teknik Akupresur Titik Hegu (LI4) Menurunkan Intensitas Nyeri Dismenore Pada Remaja. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8265>
- Review, L. (2020). *Hubungan pelaksanaan pijat bayi dan nafsu makan pada balita usia 0-12 bulan*.
- Rosiyannah, R., Yufiarti, Y., & Meilani, S. M. (2020). Pengembangan Media Stimulasi Sensori Anak Usia 4-6 Tahun Berbasis Aktivitas Bermain Tujuh Indera. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 941–956. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.758>
- Sara, P. (2020). *Sop akupresur untuk gastritis*.
- Septimar, Z. M., Rustami, M., & Wibisono, A. Y. . (2020). Jurnal Menara Medika <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> JMM 2020 p-ISSN 2622-657X, e-ISSN 2723-6862. *Jurnal Menara Medika*, 3(1), 66–73. [https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i\\_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo](https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/article/view/2199&ved=2ahUKEwja66i_paDtAhU263MBHdUiAsUQFjAAegQIAxAB&usq=AOvVaw0bUdEhasRIBe0InxidIHJo)
- Zukhra, M. R., & Amin, S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru. *Jurnal Ners Indonesia*, 8(1), 9–10..